

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) termaksud usaha yang dapat bertahan ketika krisis ekonomi melanda negeri ini, hal ini dilihat dari penggunaan bahan baku yang bisa didapatkan dari dalam negeri saja tidak bergantung pada bahan baku impor, biaya produksi yang rendah mempunyai kemampuan pasar yang tinggi serta rendahnya harga pokok produksi yang dihasilkan sehingga dapat terjangkau oleh pasar golongan ekonomi yang lemah. Selain juga sebagai kekuatan strategis dan penting dalam mempercepat pembangunan ekonomi suatu negara.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Sedangkan Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang sesuai dengan kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang

bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. kondisi perekonomian di Indonesia salah satunya ditopang oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Mengutip pernyataan dari kepala departemen pengembangan UMKM Bank Indonesia (BI) Yunita Resmi Sari (2018) menyatakan bahwa saat ini kondisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia mendominasi unit usaha hingga 99,9% dari total 57,89%. dengan kontribusi yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja 96,9% dan PDB 57,56% dan ekspor 15,68%. (<https://m.detik.com/finance/brita-ekonomi-bisnis/d-4119386/jadi-penggerak-ekonomi-beginikondisi-umkm-ri>).

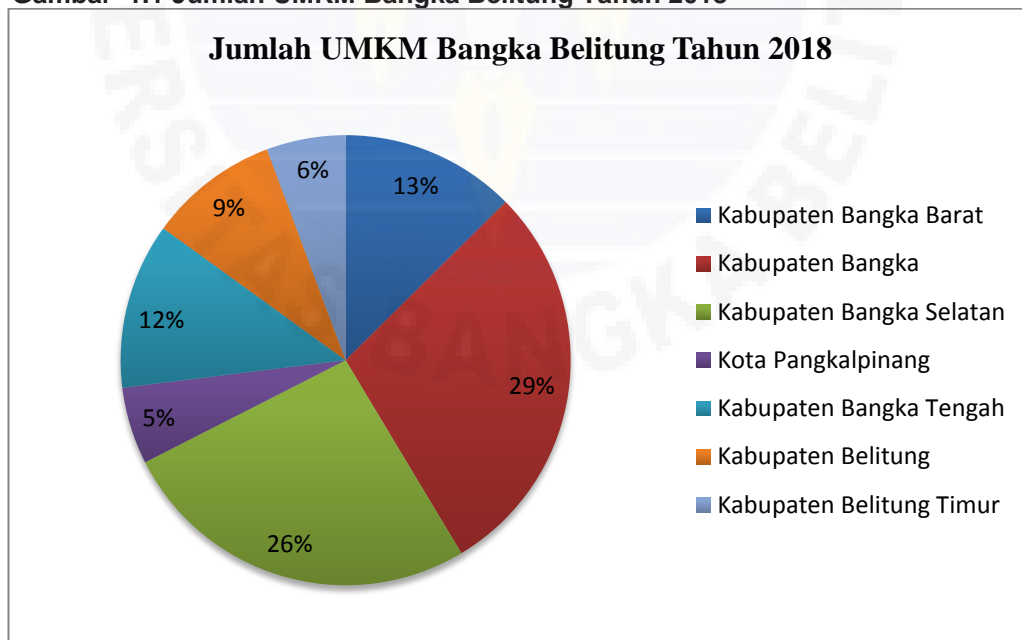
Selain itu mengutip pernyataan dari deputi bidang pembiayaan kementerian koperasi dan UMKM (kemkop UMKM) Yuana Sutyowati (2018) menyatakan bahwa “jumlah usaha mikro saat ini sebanyak 58.91 juta unit, usaha kecil 59.260 unit dan usaha besar 4.987 unit. (<https://m.kontan.co.id/news/jumlah-pelaku-umkm-di-2018-diprediksi-mencapai-5897-juta-orang>).

Provinsi Bangka Belitung juga termasuk salah satu provinsi yang memiliki potensi yang besar. Pertumbuhan UMKM yang ada di Provinsi Bangka Belitung menunjukkan peningkatan setiap tahunnya dimana ini merupakan kemajuan bagi perekonomian daerah. Mengutip pernyataan Gubernur Bangka Belitung H Rustam Effendi periode (2012-2017), saat memberikan sambutan pada pembukaan pelatihan kewirausahaan (2016) menyatakan bahwa pada tahun 2013 jumlah UMKM yang ada di Provinsi Bangka Belitung sebanyak 284.668 unit bisa

menghasilkan tenaga kerja sebanyak 99,5% dari total angkatan kerja dan tahun 2014 jumlah UMKM di Provinsi Bangka Belitung mengalami peningkatan menjadi 291.124 unit, serta tahun pada 2015 menjadi 295.787 unit. (<https://www.google.com/amp/bangka.tribunnews.com/amp/2016/03/28/umkm-di-bangka-belitung-siap-hadapi-mea>)

Perkembangan UMKM ini di dukung oleh kondisi perekonomian di Provinsi Bangka Belitung yang mengalami penurunan dikarenakan era pasca timah. Keadaan ini yang mendorong masyarakat di Provinsi Bangka Belitung untuk mencari solusi lain agar dapat membangun kondisi perokonomian mereka. Untuk membangkitkan perekonomian keluarga, masyarakat merubah *mindset* mereka dengan berwirausaha walaupun masih dalam skala Usaha Mikro. Adapun jumlah perkembangan UMKM bisa terlihat pada diagram 1.1

Gambar 1.1 Jumlah UMKM Bangka Belitung Tahun 2018



Sumber : www.dekop.go.id/uploads/tx_rtgfiles/23_paparan_rekornas

Terlihat pada gambar 1.1 bahwa jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Bangka lebih besar dari kabupaten lainnya, di susul oleh kabupaten lainnya seperti, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Belitung, Kabupaten Belitung Timur, dan yang terakhir Kota Pangkalpinang.

Provinsi Bangka Belitung memiliki 7 (tujuh) kabupaten yang salah satunya adalah Kabupaten Bangka Tengah dimana terdapat 6 (enam) kecamatan yang masing-masing memiliki berbagai UMKM yang sudah terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangka Tengah. Berikut jumlah UMKM perkecamatan yang ada di Kabupaten Bangka Tengah pada Tahun 2017 disajikan pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Data UMKM Bangka Tengah Per Kecamatan Tahun 2017

Kecamatan	Usaha mikro	Usaha kecil	Usaha menengah	Jumlah
Simpang katis	4.069	90	1	4.160
Namang	2.351	251	0	2.602
Lubuk besar	3.688	42	0	3.730
Koba	2.827	264	0	3.091
Pangkalan baru	3.084	337	10	3.431
Lubuk besar	4.649	58	3	4.710
Jumlah	20.668	1.042	14	21.724

Sumber : Dinas koperasi dan UMKM Kabupaten Bangka Tengah 2019

Pada tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa usaha yang paling banyak di Kabupaten Bangka Tengah adalah Usaha Mikro, di susul oleh Usaha Kecil dan terakhir Usaha Menengah.

Setiap organisasi atau usaha pasti menginginkan kinerja usaha yang selalu meningkat. Setiap kinerja yang menurun pada suatu organisasi pasti perlu mengalami peningkatan. Menurut Ranto dalam Rahmanto (2018), kinerja adalah aktifitas manajemen berupa gambaran tentang bagaimana hasil yang telah

terlaksana dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam akuntabilitas publik yang berupa berhasil atau tidaknya kegiatan tersebut.

Dalam meningkatkan kinerja Usaha Mikro tentunya terdapat beberapa faktor yang mendukung dan berperan didalamnya, antara lain yakni Kompetensi Wirausaha yang merupakan pendorong kreatifitas dan kemampuan seseorang agar menjadi lebih mampu dalam bersaing, Menurut Reniati (2013:60) kompetensi kewirausahaan adalah gabungan dari keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan kemampuan (*ability*) yang bersifat dinamis yang tertuju pada seseorang wirausaha atau organisasi sehingga terlihat perilakunya untuk mencapai kesuksesan dalam bisnisnya secara terus menerus.

Selain kompetensi wirausaha faktor lainnya adalah Kebijakan Pemerintah Daerah yang juga merupakan faktor yang akan mempengaruhi dalam membangkitkan kinerja para pelaku usaha. Menurut Winaro dalam Septiani (2013), mendefinisikan kebijakan pemerintah adalah berbagai ketetapan yang dilakukan pemerintah dengan maksud dan tujuan tertentu untuk kepentingan publik. Beberapa indikator Kebijakan Pemerintah dalam mengembangkan Usaha Mikro yaitu, kebijakan fasilitas permodalan yang berfokus pada peran pemerintah dalam mengakses permodalan, kebijakan fasilitas pelatihan, kebijakan peraturan kemudahan investasi, kebijakan peraturan, kebijakan peraturan kemudahan prosedur izin.

Faktor selanjutnya adalah Penggunaan Sosial Media yang merupakan sebagai sarana untuk promosi bagi konsumen, sehingga diharapkan dengan adanya Media Sosial akan meningkatkan penjualan produk bagi perusahaan.

Menurut Kaplan dan Haenlein dalam jurnal Purwiantoro (2016), menyebutkan Media Sosial yaitu kumpulan dari aplikasi berbasis internet berdasarkan kerangka pemikiran teknologi dari web yang berisi pertukaran internet bagi setiap pengguna. Media sosial sekarang sudah menjadi trend dalam komunikasi pemasaran, contoh dari sosial media yang berkembang saat ini adalah : twiter, facebook, instagram, whatsapp, line dan lainnya.

Penelitian yang menjadi objek penelitian ini yaitu pemilik dari Usaha Mikro olahan makanan Getas di Desa Kurau, Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Pada tabel 1.2 terdapat jumlah UMKM di desa Kurau di lihat dari sektor Kecil dan Mikro dan tenaga kerja di masing-masing sektor usaha dan penerapannya terhadap tenaga kerja.

Tabel 1.2 Data UMKM Desa Kurau

No	Sektor usaha	kecil	Tenaga kerja	Mikro	Tenaga kerja
1	Industri pengolahan	1	4	70	96
2	Jasa-jasa lainnya	0	0	78	84
3	Penyediaan akomodasi dan makan minum	0	0	27	36
4	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	40	84	145	171
5	Perikanan	71	165	653	744
6	Pertambangan	0	0	19	22
7	Pertanian	2	3	23	35
8	Traspotasi dan pengudangan	0	0	4	4
Jumlah		114	256	1.019	1.192

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangka Tengah 2019

Pada tabel 1.2 terdapat jumlah UMKM persektor usaha, dari sektor usaha kecil berjumlah 114 usaha dan dari sektor kecil ini bisa menyerap tenaga kerja sebesar 256 tenaga kerja. Di sektor mikro berjumlah 1.019 usaha dan dari sektor mikro ini bisa menyerap tenaga kerja sebesar 1.192 tenaga kerja. Jadi dengan

adanya UMKM yang ada di Desa Kurau akan membantu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa kurau.

Pertumbuhan Usaha Mikro di desa Kurau menunjukkan peningkatan setiap tahunnya dimana ini merupakan kemajuan bagi perekonomian daerah serta wadah untuk menyerap tenaga kerja dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran. Implementasi usaha mikro di desa Kurau pada dasarnya adalah dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat, perluasan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapat dan sumber pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Sebagian besar jenis usaha yang di desa Kurau yaitu berfokus pada sektor industri olahan makanan dari ikan. Hal ini dikarenakan desa Kurau yang dekat dengan lautan sehingga ini yang membuat pemilik Usaha Mikro lebih memilih mengolah hasil laut dengan berbagai macam olahan makanan yang berupa kemplang, kripiq cumi, getas dan lain-lainnya. Berikut adalah gambar produk Usaha Mikro olahan makanan kemplang dan getas desa Kurau disajikan pada gambar 1.1

Gambar 1.2 Produk-Produk Usaha Mikro Desa Kurau



Sumber : Dokumentasi Produk Usaha Mikro Desa Kurau 2019

Makanan ringan berupa getas yang ada di desa Kurau ini merupakan makanan renyah yang tidak hanya memanjakan lidah tetapi mengandung protein yang tinggi. Seharusnya produk-produk Usaha Mikro desa Kurau ini sudah memiliki potensi untuk mengenalkan produk mereka ke luar daerah bahkan luar

negri dengan berbagai kelebihan yang sudah dimiliki, tetapi hal ini terhalangi karena masih terbatas pada sumberdaya manusia untuk menjalankan bisnisnya, sehingga bisnis ini hanya dikenal oleh masyarakat yang ada disekitar mereka saja.

Seharusnya produk-produk Usaha Mikro desa Kurau ini susah memiliki potensi untuk mengenal produk mereka ke luar daerah bahkan luar negri dengan berbagai kelebihan yang sudah dimiliki, tetapi hal ini terhalangi karena masih terbatas pada sumberdaya manusia untuk menjalankan bisnisnya, sehingga bisnis ini hanya dikenal oleh masyarakat yang ada di sekitar mereka saja.

Selain itu masih banyak dari pemilik Usaha Mikro desa Kurau ini yang belum mempunyai kemampuan dalam membuat keputusan dan mengarahkan usaha yang dijalankannya agar tetap mampu bersaing dengan Usaha Mikro lainnya sehingga menyebabkan banyak dari Usaha Mikro yang ada di desa Kurau ini tidak berproduksi lagi. Pada mulanya jumlah Usaha Mikro olahan makanan kemplang dan getas yang ada di desa Kurau lebih dari 60 (enam puluh) usaha, dan sampai dengan sekarang masih ada 33 usaha yang masih aktif berproduksi.

Pada tabel 1.3 terdapat pendataan jumlah produksi industri kecil menengah olahan makanan berupa kemplang dan getas di desa Kurau yang masih aktif berproduksi.

Tabel I.3 Data Jumlah Produksi dan Omzet Getas Desa Kurau Tahun 2019

No	Nama Pemilik	Nama Merk	Januari	Februari	Maret
1	Asni	NUR JAYA	1.000.000	-	-
2	Cahaya	ZAHAWA	16.000.000	10.000.000	-
3	Daddi	GURIH DD	100.000.000	78.500.000	63.500.000
4	Darna	ABADI	-	-	-
5	Delima	DELIMA 36	16.000.000	12.000.000	-
6	Dewi Yanti	SYAFA SYIFA	3.000.000	4.000.000	4.000.000
7	Halting	MAKMUR	2.000.000	3.000.000	7.000.000
8	Hasna	HASKUR	4.000.000	5.000.000	4.000.000
9	Irma	3 SDR	-	-	-
10	Julita	FIZAH	1.000.000	600.000	-
11	Jumiati	ATIKA PUTRI	1.500.000	3.000.000	7.000.000
12	Kartika	AMANAH BU	22.500.000	22.000.000	33.700.000
	Sari	INTAN			
13	Kasmiati	CIE CIE	40.000.000	64.000.000	96.000.000
14	Mahyana	AFIFAH	23.000.000	38.000.000	24.000.000
15	Marta	BERKAH	-	-	-
16	Masira	GEMILANG	8.000.000	-	-
17	Mukminah	3 PUTRI	6.000.000	4.000.000	5.000.000
18	Nur	BONEWA	-	-	-
19	Nurdiana	ANUGRAH	8.000.000	8.000.000	8.000.000
		KITE			
20	Nurlinda	PADA IDI	5.000.000	7.000.000	8.000.000
21	Nurmiyati	MUTIARA	-	-	-
		LAUT			
22	Nurhawida	AN-NUR	-	-	-
	h				
23	Rahe	ALAZKA	10.000.000	5.000.000	8.100.000
24	Romlah	CERIA	1.000.000	2.000.000	-
25	Rosmiati	UBR	-	1.000.000	-
26	Siti Soleha	KARUNIA AISY	12.000.000	9.000.000	40.000.000
27	Sitti	ADS	-	-	-
28	Sitti	MEKAR	183,500.000	157,000.000	115,500.000
	Fatimah				
29	Soleha	BAHEK EWAKI	36.600.000	48.600.000	17.100.000
30	Soleha	D5	5.000.000	7.000.000	8.000.000
31	Sulinawati	SB	6.000.000	6.000.000	4.000.000
		MOENJANG			
32	Wani	BARA-BARA	12.000.000	60.000.000	80.000.000
33	Yuliandari	OMEGA	9.000.000	6.000.000	8.000.000

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangka Tengah 2019

Pada tabel 1.3 bahwa kapasitas produksi dan omzet yang paling besar pada bulan Januari 2019 dari 33 Usaha Mikro tersebut adalah usaha yang dimiliki ibu Sitti Fatimah dengan kapasitas produksi sebanyak 1.835kg dan omzet yang dicapai sebesar Rp.183.500.000. Jumlah Usaha mikro olahan makanan getas dan kemplang di desa Kurau ada sebanyak 33 usaha yang masih aktif dan sudah

terdata oleh Dinas Koperasi dan UMKM Bangka Tengah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu pegawai dari dinas koperasi dan UMKM Kabupaten Bangka Tengah bahwa pada awalnya ada lebih dari 33 Usaha Mikro olahan makanan getas yang ada di desa Kurau, namun sampai dengan sekarang hanya ada 33 yang masih aktif dan yang lain sudah tidak aktif lagi atau sudah tidak memproduksi lagi. Hal ini karena kurangnya pengetahuan, keahlian dan kemampuan para pelaku Usaha Mikro dalam mengelolah usahanya dengan baik.

Terbukti dari hasil wawancara oleh peneliti kepada beberapa pelaku Usaha Mikro getas dan kemplang yang ada di desa Kurau bahwa rata-rata pendidikan terakhir yang ditempuh oleh para pelaku usaha tersebut hanya menempuh pendidikan sekolah dasar (SD). Menurut pengakuan dari ibu Kasmiati bahwa dari sekian banyak pelaku Usaha Mikro kemplang dan getas yang ada di desa Kurau hanya dia yang memperoleh gelar sarjana. Rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki maka akan berpengaruh pada kompetensi pelaku Usaha Mikro yang ada di desa Kurau. Hal ini menjadi hambatan bagi para pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya dikarenakan kurangnya wawasan dan pengetahuan untuk mengelolah usahanya dengan baik. Selain itu kebanyakan dari pelaku Usaha Mikro olahan kemplang dan getas yang ada di desa Kurau adalah para ibu-ibu dimana dalam menjalankan usaha mereka hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja sebagai kerja sampingan untuk membantu pekerjaan suami mereka.

Padahal Pemerintah yaitu Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangka Tengah telah memberikan serangkaian kegiatan untuk memajukan dan

meningkatkan kualitas dan aktifitas usaha tersebut. Menurut data dari Dinas Koperasi dan UMKM Bangka Tengah bahwa terdapat beberapa program kerja pemerintah untuk UMKM pada tahun 2018 diantaranya adalah pendampingan dan konsultasi bagi UMKM, peningkatan pemasaran produk UMKM melalui pameran daerah dan pameran nasional, peningkatan pemasaran produk UMKM melalui website media cetak dan media informasi lainnya, monitor dan evaluasi pemanfaatan dana bergulir UMKM, peningkatan daya saing melalui pembiayaan usaha bagi UMKM.

Pemerintah juga memfasilitasi perizinan baik PIRT maupun IUMK, memfasilitasi label dan kemasan, memfasilitasi pembuatan halal dan memberikan pelatihan kewirausahaan. Bentuk dari pelatihan kewirausahaan yang diberikan oleh dinas biasanya berupa pelatihan pengelolaan usaha dari kemasan, keuangan dan pemasarannya. Namun pelatihan yang pemerintah berikan belum merata dirasakan oleh para pelaku Usaha Mikro yang ada di desa Kurau, biasanya yang mengikuti pelatihan dengan cara dipilih atau dengan cara bergiliran dikarenakan pelatihan yang dilakukan memakai kuota sehingga tidak semua pelaku UMKM bisa mengikuti pelatihan tersebut.

Selain itu seharusnya sesuai dengan program yang telah telah di sediakan oleh pemerintah bahwa untuk meningkatkan kemampuan dari para pelaku usaha pemerintah akan memberikan bantuan berupa dana dan prasarana untuk memudahkan pekerjaan para pelaku usaha dalam menghasilkan produk tertentu. Namun pada kenyataanya walaupun dibawah bimbingan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangka Tengah bantuan yang pemerintah berikan belum

merata dirasakan, hal ini terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa dalam sistem permodalan untuk produksi masih menggunakan modal pribadi, sehingga bagi mereka yang tidak mempunyai modal akan mengalami kesulitan untuk memproduksi dikarenakan modal yang terbatas.

Tidak hanya peran pemerintah, penggunaan teknologi informasi juga menjadi alternatif untuk mengembangkan usaha, Penggunaan sosial media sebagai sarana penjualan yang akhir-akhir ini banyak digunakan oleh pelaku bisnis untuk menjalankan usahanya. Tetapi penggunaan sosial media ini tidak dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM yang ada di desa Kurau, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa pelaku UMKM desa Kurau bahwa banyak dari mereka memilih untuk menjualkan produknya secara langsung. Hanya sedikit yang memilih untuk berjualan secara online dengan memanfaatkan sosial media. Kebanyakan media sosial yang digunakan oleh para pelaku usaha adalah facebook karena menurut mereka facebook lebih mudah digunakan dari media sosial lainnya. Selain itu mereka hanya menggunakan *handphone* (HP) pribadi dalam berjualan untuk lebih menghemat biaya. Seharusnya dengan memanfaatkan sosial media akan bisa memasarkan produk keluar daerah bahkan luar negeri, dengan demikian pasti akan menambah produktifitas usaha.

Survei awal yang dilakukan peneliti terhadap beberapa usaha mikro olahan makanan di Desa Kurau bertujuan untuk mengetahui masalah apa yang terdapat pada objek penelitian. Berikut adalah tabel dari survei awal yang dilakukan terhadap 12 pelaku UMKM di Desa Kurau.

Tabel I.4 Hasil survei awal terhadap 12 pelaku UMKM di Desa Kurau

No	Kesulitan usaha saat ini Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Kompetensi sebagai pengusaha kurang	0	5 (42%)	4 (33%)	3 (25%)	0
2.	Modal terbatas	0	8 (67%)	0	3 (25%)	1 (8%)
3.	Pemasaran terbatas	0	9 (75%)	0	3 (25%)	
4.	Tidak menggunakan sosial media untuk memasarkan produk	0	8 (67%)	1 (8%)	3 (25%)	0
5.	Keuntungan menurun	1 (8%)	4 (33%)	4 (33%)	3 (33%)	0
6.	Biaya produksi meningkat	2 (17%)	5 (42%)	4 (33%)	1 (8%)	0

Sumber : Data diolah peneliti 2019

Berdasarkan tabel survei awal terdapat 12 responden dimana pada pertanyaan pertama responden menjawab setuju sebanyak 5, ragu-ragu sebanyak 4, tidak setuju sebanyak 3. Pertanyaan kedua responden menjawab setuju sebanyak 8, tidak setuju sebanyak 3, sangat tidak setuju sebanyak 1. Pertanyaan ketiga responden menjawab setuju sebanyak 9, tidak setuju sebanyak 3. Pertanyaan keempat responden menjawab setuju sebanyak 8, ragu-ragu sebanyak 1, tidak setuju sebanyak 3. Pertanyaan kelima responden menjawab sangat setuju sebanyak 1, setuju sebanyak 4, ragu-ragu sebanyak 4, tidak setuju sebanyak 3. Pertanyaan keenam responden menjawab sangat setuju sebanyak 2, setuju sebanyak 5, ragu-ragu sebanyak 4 dan tidak setuju sebanyak 1.

Pada suatu usaha pasti memiliki masalahnya tersendiri yang harus dicari solusi untuk memecahkan masalahnya. Berdasarkan survei awal dapat disimpulkan permasalahan yang sering terjadi pada usaha mikro kecil dan menengah adalah kompetensi sebagai pengusaha kurang, modal yang terbatas,

pemasaran yang terbatas, tidak menggunakan sosial media untuk memasarkan produk, keuntungan yang sering menurun dan biaya produksi meningkat.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti seberapa besar pengaruh kompetensi wirausaha, kebijakan pemerintah dan penggunaan sosial media terhadap kinerja UMKM yang tertuang dalam judul “**Pengaruh Kompetensi Wirausaha, Kebijakan Pemerintah Dan Penggunaan Sosial Media Terhadap Kinerja Usaha Mikro Olahan Makanan Kemplang dan Getas di Desa Kurau**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi Rumusan Masalah yaitu :

1. Bagaimana gambaran dari Kompetensi Wirausaha, Kebijakan Pemerintah, dan Penggunaan Sosial Media terhadap Kinerja Usaha Mikro Olahan Makanan Kemplang dan Getas di Desa Kurau?
2. Apakah Kompetensi Wirausaha berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Mikro Olahan Makanan Kemplang dan Getas di Desa Kurau?
3. Apakah Kebijakan Pemerintah berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Mikro Olahan Makanan Kemplang dan Getas di Desa Kurau?
4. Apakah Penggunaan Sosial Media berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Mikro Olahan Makanan Kemplang dan Getas di Desa Kurau?

5. Apakah Kompetensi Wirausaha, Kebijakan Pemerintah, dan Penggunaan Sosial Media berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Mikro Olahan Makanan Kemplang dan Getas di Desa Kurau?

1.3 Batasan Masalah

Menurut uraian dari latar belakang dan sejumlah indikator yang ada, penulis perlu memberikan batasan ruang lingkup dan ruang gerak dari masalah yang diteliti bertujuan untuk memudahkan arah dan maksud penelitian yang dilakukan, maka batasan masalah pada peneliti ini adalah hanya pada kompetensi wirausaha, kebijakan pemerintah, dan penggunaan sosial media terhadap kinerja para pelaku/pemilik Usaha Mikro di desa Kurau, Kecamatan Koba, Kabupaten Bangka Tengah khususnya pada Usaha Mikro Olahan Makanan Kemplang dan Getas di Desa Kurau.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memberi gambaran atau deskripsi dari Kompetensi Wirausaha, Kebijakan Pemerintah, Penggunaan Sosial Media dan Kinerja Usaha Mikro Olahan Makanan Kemplang dan Getas di Desa Kurau.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kompetensi Wirausaha terhadap Kinerja Usaha Mikro Olahan Makanan Kemplang dan Getas di Desa Kurau.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Kinerja Usaha Mikro Olahan Kempang dan Getas Makanan di Desa Kurau.
4. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Penggunaan Sosial Media terhadap Kinerja Usaha Mikro Olahan Makanan Kempang dan Getas di Desa Kurau.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kompetensi Wirausaha, Kebijakan Pemerintah dan Penggunaan Sosial Media terhadap Kinerja Usaha Mikro Olahan Makanan Kempang dan Getas di Desa Kurau.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diberikan dengan adanya penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberikan kontribusi dan memberi dukungan ilmu pengetahuan ekonomi sumber daya manusia yang ada kaitannya dengan Kompetensi Wirausaha dan Kebijakan Pemerintah sebagai solusi baru untuk mendorong perekonomian bagi para pelaku Usaha Mikro di Desa Kurau.

2. Manfaat praktis

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dari dunia praktis yang berguna untuk digabungkan dengan pengetahuan teoritis yang diperoleh dari bangku kuliah. Selain itu dapat dijadikan pedoman atau contoh dalam

penulisan sebuah skripsi dan menambah wawasan untuk mengenal dan mengetahui dunia kerja dalam perusahaan ataupun pada sistem pemerintahan. Serta, menambah perbendaharaan perpustakaan bagi Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung.

3. Manfaat kebijakan

Bagi instansi pemerintah semoga bisa menjadi bahan masukan dan tambahan dalam upaya perbaikan, serta dalam menentukan strategi yang tepat dalam memajukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di desa Kurau sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja Usaha Mikro di desa Kurau baik dalam sekolah lokal maupun nasional.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan judul ini terdiri atas 5 (lima) bab, dimana masing-masing bab saling berkaitan dengan yang lainnya. Kelima bab yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini mengurai latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB 11 LANDASAN TEORI

Bab ini akan menguraikan landasan teori yang diharapkan akan membantu dalam menganalisis hasil dari penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian

BAB 111 METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi mengenai pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional, pengukuran variabel dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan tentang hasil penelitian dan interpretasi datanya secara sistematis dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini merupakan penutup yang isinya mengenai kesimpulan-kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti dalam memecahkan masalah-masalah terkait.